

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan gizi di Indonesia semakin menjadi kompleks. Masalah yang dihadapi antara lain kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Permasalahan yang ditemui adalah permasalahan gizi ganda yaitu stunting, wasting dan overweight pada anak balita, anak usia sekolah maupun remaja. Masalah gizi jika tidak ditangani akan menimbulkan masalah yang lebih besar menyebabkan Indonesia akan mengalami *lost generation*. Sehingga mengatasi permasalahan gizi harus serius dan tidak disepelakan (Bunga, dkk 2016).

Masalah gizi seringkali menyerang balita, anak usia sekolah dan juga remaja. Prevalensi balita yang mengalami masalah gizi kurang 19,6%, stunting 37,2% dan semakin meningkatnya masalah kegemukan pada balita 11,8% (Bunga, dkk 2016). Prevalensi anak usia sekolah yang mengalami masalah gizi di Jawa Timur yaitu 13,2% gemuk dan 11,1% obesitas, sedangkan pada status gizi kurang sebesar 8% terdiri dari 2,2% sangat kurus dan 5,5% kurus (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anak remaja yang mengalami masalah gizi di Indonesia yaitu remaja kurus sebesar 9,4% dan remaja gemuk sebesar 7,3%. Selain itu pada remaja Wanita masalah gizi yang sering dialami adalah anemia (Siti, dkk 2018).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi yaitu kurangnya ketersediaan pangan dalam keluarga. Sehingga keluarga tidak memperoleh makanan yang cukup untuk dikonsumsi anggota keluarga. Faktor yang kedua adalah ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang cukup bagi anggota keluarganya. Faktor yang terakhir yaitu pengetahuan keluarga mengenai masalah gizi masih kurang sehingga sering menyepelekan asupan makanan yang dikonsumsi. Selain itu ada faktor ekologi yang dapat menyebabkan masalah gizi antara lain akses terhadap air bersih, pelayanan kesehatan, dan perilaku hygiene sanitasi di lingkungan sekitar (Dian, dkk 2011).

Dalam penanggulangan masalah gizi setiap daerah selalu memiliki fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan yang berada disekitar masyarakat antara lain rumah sakit, posyandu dan puskesmas. Di daerah kelurahan Kebonsari terdapat fasilitas posyandu dan juga puskesmas. Namun masalah gizi seperti gizi kurang, gizi lebih serta stunting maih belum sepenuhnya teratasi sehingga membutuhkan adanya intervensi gizi. Kegiatan intervensi gizi ini adalah salah satu upaya dalam peningkatan pelayanan gizi dan juga dapat membantu penanggulangan masalah gizi di masyarakat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumpalsari Kab. Jember ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Kebonsari kec. Sumpalsari Kab. Jember.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) adalah :

- a. Melakukan analisis situasi pada asyarakat di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumpalsari.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumpalsari.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumpalsari.
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumpalsari.
- e. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumpalsari.

- f. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumbersari.
- g. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumbersari.
- h. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Kelurahan Kebonsari Kec. Sumbersari.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Lahan PKL**

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

##### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Menjadi tambahan bacaan dan kepustakaan untuk memperbanyak pustaka yang telah ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya dalam proses pendidikan di program studi gizi klinik.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

Mampu menambah keterampilan dan wawasan dalam melakukan pelayanan kesehatan di masyarakat dan dapat meningkatkan jiwa sosialisasi bersama masyarakat serta dapat membantu memecahkan suatu masalah gizi di masyarakat.